

ANALISIS PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP EKSPOR, IMPOR DAN CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE 2007-2016

Putri Waliанти Aprilia, Made Siti Sundari, Idfi Setyaningrum
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Surabaya
Putriwaliанти@gmail.com

ABSTRAK

Korean wave adalah suatu fenomena yang menjadi sebuah budaya global alternatif yang merambah melalui drama TV dan K-POP. *Korean wave* merupakan contoh suatu negara yang dapat mengembangkan kebudayaan dan mampu memanfaatkannya untuk kesejahteraan negara.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengaruh *Korean wave* terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia periode 2007-2016. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary least Square* dan *Two Stage Least Square* dengan menggunakan alat analisis untuk membantu mengelolah data adalah progam *Eviews 9*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Korean Wave* berpengaruh positif terhadap Impor sedangkan terhadap Ekspor *Korean wave* berpengaruh negatif. Penelitian ini juga menemukan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa Indonesia dan Impor berpengaruh negatif terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Kata kunci: *Korean Wave, Ekspor, Impor, Cadangan Devisa.*

ABSTRACT

Korean wave is a phenomenon has become an alternatif culture that consist principally of two froms of media, television serial or pop music (K-pop). Korean wave is one example of the succses of a country developing cultural and able to make the most for the welfare of the country.

This study aims to determine the effect of Korean wave to Export, Import and Foreign exchange reserves during the period of 2007-2016. The method of analysis used is the Ordinary Least Square Method and Two Stage Least Square Method by using analytical tool to help process data is Eviews 9 progam. The result of analysis shows that Korean wave has positif influence to Import and has a negative influence to Export. This study also found if Import has positif influence to Foreign exchange reserves and Export has negative influence to Foreign exchange reserves.

Key Words: *Korean wave, Export, Import, Foreign exchange reserves.*

PENDAHULUAN

“ *Indonesia, home toward largest muslim population, has not been spared from the Korean wave*” (*The Jakarta Post*, 2011).

Hal inilah yang menjadi fenomena di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, perkembangan budaya

Korea telah menyebar ke berbagai penjuru dunia. Termasuk Indonesia, yang tak luput dari berkembangnya budaya *Korean wave*. Fenomena *Korean Wave* atau yang dapat disebut *Hallyu* merupakan fenomena yang pada mulanya telah berhasil disebarkan di Asia Timur dan Asia Tenggara dengan bersamaan masuknya drama televisi Korea seperti *Winter Sonata*, *Endless Love*, *Jewel In The Palace* dan *Full House* yang merupakan awal mula menjadi pengenalan *Hallyu* di Masyarakat (*Korean Culture and Information*, 2011). Pada tahun 2000-2007 televisi swasta di berbagai negara Asia Tenggara mulai berlomba-lomba untuk dapat menayangkan serial drama maupun film dari Korea Selatan sebagai ujung tombak dalam mengantarkan *Korean Wave* menjadi sepopuler saat ini.

Penyebaran budaya Korea ke seluruh dunia merupakan sebuah proses terjadinya *Korean wave* yang telah menjadi budaya populer dan banyak diikuti di berbagai belahan dunia, baik oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa yang memiliki antusiasme tinggi terhadap drama ataupun musik Korea. Respon positif dari masyarakat dunia mencerminkan bahwa *Korean wave* dapat menciptakan *country image* bagi Korea Selatan. *Country image* sendiri merupakan sikap atau kesan masyarakat terhadap suatu negara tertentu dengan mengetahui sebagian atau

sepenuhnya mengenai negara tersebut (Lee, et.al. 2013).

Kesan masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea dinilai sangat baik. Pada tahun 2010 Indonesia memiliki persepsi positif sebesar 48% yang artinya terdapat peningkatan dari tahun 2008, hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang memiliki persepsi paling positif terhadap Korea Selatan diantara negara-negara di Asia Pasifik (BBC Country Polling, 2010). Tahun 2013 persepsi positif terhadap Korea terus meningkat dan menjadikan Indonesia berada pada peringkat kedua negara yang memiliki persepsi positif terhadap Korea Selatan yang posisi pertamanya diduduki oleh Korea Selatan sendiri (BBC Country Polling, 2013).

Image dari *Country of origin* yang timbul dari *Korean wave* dianggap sebagai suatu fenomena. Fenomena dalam hal ini didefinisikan sebagai bentuk persepsi konsumen terhadap seluruh produk yang berasal dari suatu negara (Lee, et.al. 2013). Terbentuknya persepsi tersebut didasari dari persepsi mereka sebelumnya mengenai negara penghasil produk. Efek *country of origin* yang terbentuk dari fenomena gelombang Korea ini tentu akan berpengaruh terhadap banyak aspek.

Tersebarnya *Korean wave* adalah sebagai implikasi penyebaran budaya Korea Selatan ke nagara-negara di seluruh

penjuru dunia. *Korean wave* menjadi suatu nilai jual terhadap produk-produk dari Korea ke Indonesia. Bertahanya arus *Korean wave* yang masuk ke Indonesia hingga saat ini telah menggambarkan besarnya ketertarikan masyarakat Indonesia dengan budaya dari Korea. Berbagai produk dari Korea telah banyak tersebar luas baik yang berupa drama, musik, film ataupun makanan, kosmetik, dan peralatan. Ekspor produk-produk budaya Korea pun memberikan keuntungan yang sangat besar bagi Korea sebab adanya *Korean wave* menyebabkan pecintanya memburu segala hal yang berkaitan dengan Korea (Phillips, 2010). Ketertarikan masyarakat Indonesia dapat terlihat dengan semakin meningkatnya industri Korea. Sebagai contohnya semakin banyaknya restoran Korea di Indonesia yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan para pecinta kuliner asal Korea.

Berbagai produk konsumsi masuk ke Indonesia dan mendapatkan respon positif oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang terlihat pada Tabel 1.1, berikut akan memperlihatkan komoditi produk konsumsi yang diimpor dari Korea dan juga diekspor dari Indonesia.

Tabel 1.1
Ekspor dan Impor Produk
Konsumsi Korea-Indonesia

No	Kelompok Hasil Industri Produk Konsumsi
1	Elektronik
2	Kamera dan alat-alat optik
3	Alat olahraga, Musik, Pendidikan, dan Mainan
4	Kendaraan untuk mengangkut barang dan orang
5	Makanan dan minuman
6	Barang dari kulit dan alas kaki
7	Produk Farmasi
8	Pakaian jadi
9	Barang-barang kerajinan
10	Kosmetika
11	Pengolahan emas, Perak, Logam mulia, Perhiasan dll
12	Rokok

Beberapa hal diatas menunjukkan bahwa fenomena *Korean wave* ini tidak hanya berhenti pada drama, film dan musik saja tetapi telah berekspansi pada aspek budaya yang lain. Dari sudut pandang perekonomian Indonesia adanya *Korean wave* ini diduga dapat memicu meningkatnya permintaan impor barang dari Korea.

Topik yang ditulis merupakan fenomena global yang pada penelitian saat ini menyoroti bagaimana fenomena tersebut dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Khususnya bagaimana fenomena tersebut dapat mempengaruhi jumlah ekspor dan impor Korea-Indonesia serta bagaimana

pengaruhnya terhadap cadangan devisa nasional.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang ada maka dilakukanlah penelitian berjudul **“ANALISIS PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP EKSPOR, IMPOR DAN CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE 2007-2016”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dari *Korean Wave* terhadap Ekspor Indonesia ke Korea Selatan, Impor dari Korea Selatan ke Indonesia, dan pengaruhnya terhadap cadangan devisa nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian eksplanatori dengan menggunakan data sekunder. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan (kausalitas) antar variabel melalui pengujian hipotesis (Subagyo, 2006). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti akan didapat dengan menggunakan metode kuantitatif (Azwar, 2007).

Metode pengumpulan data *Korean wave* diperoleh dari data pada BBC Country polling mengenai persentase

perspektif positif masyarakat Indonesia terhadap negara Korea Selatan dan data volume Ekspor-Impor produk konsumsi diperoleh dari situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN) serta data nilai Cadangan Devisa Indonesia didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Dengan demikian, sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode persamaan simultan menggunakan data time series. berikut tahap analisis yang dilakukan :

1. Mengestimasi parameter menggunakan Ordinary Least Square (OLS) pada persamaan simultan pertama.
2. Mengestimasi parameter dengan menggunakan metode two stage least square. metode ini adalah salah satu metode regresi yang termasuk ke dalam kelompok analisis persamaan struktural. Metode ini merupakan perluasan dari metode ordinary least square (OLS) yang biasa digunakan dalam perhitungan analisis regresi. two stage least square (2SLS) digunakan dalam kondisi dimana terdapat korelasi antara error yang dihasilkan dalam model berkorelasi dengan variabel bebasnya. Dalam two

stage least square terdapat dua langkah dalam penyelesaiannya yang sebenarnya hanya perluasan dari metode Ordinary Least Square (Wulandari, 2010).

3. Melakukan evaluasi model dengan uji asumsi persamaan simultan untuk mengetahui sudah memenuhi asumsi regresi klasik. Uji persamaan simultan yakni uji model yang memiliki lebih dari satu persamaan regresi, dimana antara persamaan persamaan tunggal, dalam model persamaan simultan estimasi parameternya tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan informasi pada persamaan lainnya (Wulandari, 2010).

4. Interpretasi hasil

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1 :

H0 = KWt tidak berpengaruh terhadap Et

H1 = KWt berpengaruh terhadap Et

Model 2 :

H0 = KWt tidak berpengaruh terhadap It

H1 = KWt berpengaruh terhadap It

Model 3 :

H0 = Et tidak berpengaruh terhadap CDt

H1 = Et berpengaruh terhadap CDt

Model 4 :

H0 = It tidak berpengaruh terhadap CDt

H1 = It berpengaruh terhadap CDt

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Korean Wave Terhadap Ekspor

Data yang digunakan pada Tabel 1.2 merupakan data sekunder yang berupa data persentase jumlah prespektif positif

masyarakat Indonesia terhadap negara Korea Selatan periode 2007-2016 dan jumlah ekspor produk konsumsi dari Indonesia ke Korea Selatan tahun 2007-2016 yang akan diolah menggunakan Metode Ordinary Least Square pada Eviews 9.

Tabel 1.2
Hasil Regresi Korean Wave Terhadap Ekspor Produk Konsumsi Korea Selatan Menggunakan Ordinary Least Square

Variabel Dependen : E	
Metode : Ordinary Least Square	
Periode : 2007-2016	
Total Observasi : 10	
Prob.	0.1117
Koefisien	-2.14E+9
R-squared	0.285369
F-stat	3.194593
t-stat	1.787342

Sumber : Data peneliti (diolah), 2017

Keterangan :

E adalah Ekspor

Signifikasi pada level $\alpha = 5\%$

Bedasarkan Tabel 1.2 menjelaskan variabel dependen Ekspor (E) yang dipengaruhi variabel independen Korean wave (KW). Dalam regresi ini ditemukan hasil bahwa KW berpengaruh negatif terhadap E. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas (Prob.) regresi E adalah sebesar 0.1117 yang berarti lebih besar dari Alpha 5% sehingga dengan demikian mengacu pada hipotesis di bab sebelumnya maka H0 diterima, dengan diterimanya H0 dan ditolaknya H1 berarti bahwa tidak ada pengaruh KW terhadap E.

Jika dilihat dari koefisiensi hasil regresi E maka terlihat bahwa KW memiliki pengaruh negatif terhadap E. Ini dapat dilihat dari hasil koefisiensi yaitu sebesar $(-2.14E+9)$ yang artinya setiap kenaikan variabel KW sebesar 1% maka variabel E akan turun sebesar 2.14E+9 juta US\$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Korean wave tidak memiliki pengaruh terhadap Ekspor. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Korean wave akan menurunkan jumlah Ekspor Indonesia ke Korea Selatan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lee et.al., (2015) bahwa produk media terkait seperti drama dan musik positif mempengaruhi jumlah konsumsi dari drama dan musik itu berasal. Sebagaimana masyarakat di negara lain yang terpengaruh drama dan musik Korea, masyarakat Korea pun demikian, sehingga masyarakat Korea Selatan cenderung lebih menyukai produk konsumsi asal negara nya sendiri daripada Produk Konsumsi dari negara lain.

Hasil Estimasi Korean Wave Terhadap Impor

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data persentase jumlah prespektif positif masyarakat Indonesia terhadap nagara Korea Selatan periode tahun 2007-2016 dan jumlah impor produk konsumsi dari Korea Selatan ke Indonesia pada tahun yang sama yang

akan diolah menggunakan Metode *Ordinary Least Square* pada *Eviews 9*. Berikut adalah hasil dari olah data menggunakan model tersebut :

Tabel 1.3
Hasil Regresi Korean Wave Terhadap Impor Produk Konsumsi Menggunakan Ordinary Least Square

Variabel Dependen : I	
Metode : Ordinary Least Square	
Periode : 2007-2016	
Total Observasi : 10	
Prob.	0.0146
Koefisien	7.44E+09
R-squared	0.546005
F-stat	9.621329
t-stat	3.101827

Sumber : Data Peneliti (Diolah),2017

Keterangan :

I adalah Impor

Signifikasi pada level $\alpha = 5\%$

Bedasarkan Tabel 1.3 menjelaskan variabel dependen Impor (I) yang dipengaruhi variabel independen *Korean wave* (KW). Pada hasil regresi ini ditemukan hasil bahwa KW berpengaruh positif terhadap I. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas (Prob.) regresi I adalah sebesar 0.0146 yang berarti lebih kecil dari Alpha 5% ($0.0146 < 0.05$) sehingga dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa KW berpengaruh signifikan terhadap I.

Jika dilihat kembali pada Tabel 1.3 hasil koefisiensi regresi I maka terlihat

bahwa KW berpengaruh positif terhadap I. Hal demikian dapat dilihat dari hasil koefisiensi yaitu sebesar $(+7.44E+09)$ yang berarti setiap kenaikan variabel KW sebesar 1% maka variabel I akan meningkat sebesar $7.44E+09$ juta US\$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Korean wave memiliki pengaruh positif terhadap variabel Impor. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya Korean wave akan meningkatkan pula jumlah Impor produk konsumsi dari Korea Selatan ke Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Russel and Stern (2006) yang mengemukakan hasil penelitian bahwa saat seseorang melihat drama atau mendengarkan musik Korea, ia mengembangkan kecenderungan positif dari drama atau musik tersebut, sehingga terjadi kedekatan emosional yang melekat pada karakter drama atau musik Korea dan menimbulkan kecenderungan untuk mengkonsumsi atau melakukan hal yang sama dengan karakter pada drama atau musik Korea. Hal ini dinilai peneliti sebagai pemicu meningkatnya impor produk konsumsi asal Korea Selatan.

Hasil Estimasi Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa jumlah Ekspor produk konsumsi Indonesia Ke Korea

Selatan dan jumlah Cadangan Devisa Indonesia periode 2007-2016. Dalam penelitian ini juga mengikutsertakan variabel Korean wave sebagai instrumen yang mempengaruhi Ekspor. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan metode Two Stage Least Square pada Eviews 9.

Tabel 1.4
Hasil Regresi Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia yang dipengaruhi oleh Korean Wave Menggunakan Two Stage Least Square

Variabel Dependen : CD	
Metode : Two Stage Least Square	
Periode : 2007-2016	
Total Observasi : 10	
Spesifikasi Instrumen : KW	
Prob.	0.0112
Koefisien	$7.10E-05$
R-squared	0.873545
F-stat	10.75062
t-stat	3.278814

Sumber : Data peneliti (diolah), 2017

Keterangan :

CD adalah Cadangan Devisa

KW adalah Korean Wave

Signifikasi pada level $\alpha = 5\%$

Bedasarkan Tabel 1.4 menjelaskan variabel dependen Cadangan Devisa (CD) yang dipengaruhi variabel independen Ekspor (\hat{E}) pada saat secara bersamaan telah dipengaruhi juga oleh variabel Korean Wave (KW). Hasil regresi ini ditemukan hasil bahwa \hat{E} berpengaruh positif terhadap CD. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas (Prob.) regresi CD adalah

sebesar 0.0112 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari Alpha 5% ($0.0112 < 0.05$) sehingga dengan demikian sesuai hipotesis pada bab 3 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki artian bahwa \hat{E} berpengaruh signifikan terhadap CD, \hat{E} dalam hal ini telah dipengaruhi oleh KW.

Pada Tabel 1.4 hasil koefisiensi regresi CD akan terlihat bahwa \hat{E} yang telah dipengaruhi KW berpengaruh positif terhadap CD. Hal demikian dapat dilihat dari hasil koefisiensi yaitu sebesar $(+7.10E-05)$ yang berarti setiap kenaikan variabel \hat{E} sebesar 1 juta US\$ saat dipengaruhi KW maka variabel CD akan meningkat sebesar $7.10E-05$ miliar US\$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Ekspor yang dipengaruhi Korean wave (\hat{E}) berpengaruh positif terhadap variabel Cadangan Devisa. Hasil tersebut sejalan dengan Todaro (2002) yang mengemukakan bahwa hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga sumber pemasukan suatu negara. Menurut Nopirin (2013) karena ekspor berasal dari produksi dalam negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi.

Hasil Estimasi Impor Terhadap Cadangan Devisa

Dalam melakukan Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa jumlah Impor produk konsumsi dari Korea Selatan ke Indonesia pada tahun 2007-2016 dan jumlah Cadangan Devisa Indonesia periode 2007-2016. Dalam penelitian ini juga mengikutsertakan variabel Korean wave ditahun yang sama sebagai instrumen yang mempengaruhi Impor. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan metode *Two Stage Least Square* pada Eviews 9.

Tabel 1.5
Hasil Regresi Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia yang dipengaruhi oleh Korean Wave Menggunakan Two Stage Least Square

Variabel Dependen : CD	
Metode : Two Stage Least Square	
Periode : 2007-2016	
Total Observasi : 10	
Spesifikasi Instrumen : KW	
Prob.	0.1189
Koefisien	2.04E-05
R-squared	0.554300
F-stat	3.050187
t-stat	1.746479

Sumber : Data peneliti (diolah), 2017

Keterangan :

- CD adalah Cadangan Devisa
- KW adalah Korean Wave
- Signifikasi pada level $\alpha = 5\%$

Menurut Tabel 1.5 dijelaskan bahwa variabel dependen Cadangan Devisa (CD) yang dipengaruhi variabel independen

Impor (\hat{I}) pada saat secara bersamaan telah dipengaruhi juga oleh variabel Korean Wave (KW). Hasil regresi ini ditemukan hasil bahwa I berpengaruh negatif terhadap CD. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas (Prob.) regresi CD adalah sebesar 0.1189 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari Alpha 5% ($0.1189 > 0.05$) sehingga dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa \hat{I} tidak memiliki pengaruh terhadap CD, \hat{I} dalam hal ini telah dipengaruhi oleh KW.

Pada Tabel 1.5 hasil koefisiensi regresi CD akan terlihat bahwa \hat{I} yang telah dipengaruhi KW berpengaruh positif terhadap CD. Hal demikian dapat dilihat dari hasil koefisiensi yaitu sebesar ($2.04E-05$) yang berarti setiap kenaikan variabel \hat{I} sebesar 1 juta US\$ saat dipengaruhi KW maka variabel CD akan bertambah sebesar $2.04E-05$ miliar US\$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Impor yang dipengaruhi Korean wave (\hat{I}) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Cadangan Devisa (CD). Dilihat dari koefisiensinya meningkatnya jumlah \hat{I} akan meningkatkan variabel Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roro Tri Ellies Yulianti Suryaningsih (2008) yang menyatakan bahwa Impor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai

impor tersebut dengan cadangan devisa indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun, akan tetapi hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini impor yang dilakukan adalah impor yang dipengaruhi oleh Korean wave sehingga peningkatan impor yang dipicu oleh kuatnya permintaan dalam negeri akan barang impor tersebut diikuti dengan pengetahuan perusahaan asal Korea Selatan mengenai Indonesia yang kemudian menarik investor untuk melakukan penanaman modal asing di Indonesia dengan membangun pabrik akan barang yang selalu diimpor tersebut sehingga aliran dana modal asing yang masuk akan mengakibatkan surplus pada neraca perdagangan indonesia dan cadangan devisa juga meningkat. Dalam laporan Kementrian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN) menyatakan bahwa Korea Selatan masuk dalam jajaran 5 besar penanam modal asing di Indonesia. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), mencatat mengenai data lima besar negara asal yang melakukan penanaman modalnya di Indonesia sepanjang semester I 2013 adalah Jepang sebesar US\$ 2,3 miliar, Singapura sebesar US\$ 1,9 miliar, Amerika Serikat sebesar US\$ 1,3 miliar, Korea Selatan sebesar Rp 1,2 miliar, dan Inggris sebesar US\$ 600 juta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendahuluan dan hasil penelitian maka **kesimpulan** penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan persentase Korean wave akan meningkatkan jumlah Impor produk konsumsi Korea Selatan ke Indonesia dan akan mengurangi jumlah jumlah Ekspor produk konsumsi dari Indonesia ke Korea Selatan.
2. Peningkatan jumlah baik Ekspor maupun Impor produk konsumsi yang dipengaruhi Korean wave akan meningkatkan jumlah Cadangan Devisa, sehingga adanya Ekspor dan Impor ini dibutuhkan untuk tetap meningkatnya jumlah cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan pendahuluan dan hasil penelitian maka **saran** dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian diketahui bahwa Korean wave berpengaruh positif terhadap Impor. Hal ini menunjukkan bahwa media drama/ film/ musik bisa menjadi pembentuk citra dari suatu negara yang kemudian mempengaruhi rasa ingin tahu masyarakat untuk mendapatkan produk yang diketahui dari media tersebut. Sebaiknya, Indonesia lebih memperhitungkan media drama/ film/ musik yang berkualitas sebagai alat untuk melakukan promosi ke negara-negara lain

yang demikian dapat meningkatkan jumlah Ekspor produk konsumsi Indonesia ke negara-negara lain.

2. Meningkatnya cadangan devisa lebih dipengaruhi oleh Ekspor, dengan demikian sepatutnya masyarakat maupun pemerintah Indonesia lebih mengutamakan memperbanyak jumlah ekspor dan mengurangi jumlah impor. Hal demikian akan meningkatkan jumlah Cadangan Devisa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Schorul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Anjaiah, V. 2011. "Korean Culture Spreads Across Globe". The Jakarta Post.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian Edisi 8*. Yogyakarta : Pustaka Utama.
- Korean Culture and Information Service. 2011. "The Korean Wave : A New Pop Culture Phenomenon". *Korean Culture* No. 1 Republic of Korea : KOCIS.
- Korean Culture and Information. 2011. "K-POP : A New Force in Pop Music". *Korean Culture* No.2 Republic of Korea : KOCIS.
- Lee, Bunjum. Hamb, Sunny & Kim, Donghoon. 2013. The Effect of Likability of Korean Celebrities, Dramas, and Music on Preference for Korean Restaurants : A Mediating Effect of a Country Image of Korea. *International Journal of Hospitality Management, IJHM*.

- Phillips, WooMi Jo. Asperin, Amelia. Wofie, Kara. 2013. Investigating The Secret of Country Image an Subjective Knowledge of Attitudes and Behaviors : U.S Upper Midwesternes Intetions to Consume Korean Food and Visit Korea. *International Journal of Hospitality Management, IJHM*.
- Russel, Cristel Antonia. And Barbara B Stren. 2006. Consumers, Characters, and Products: A Balance Model of Sitcom Product Placement Effects. *Journal of Advertising*. American University.
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryaningsih, R. T. E. Y., 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Todaro, Michael P. And Smith Stephen C. 2002. *Economic Development, Eight Edition*, United Kingdom : Pearson Education Limited.
- Wulandari, Septi. 2010. *Penerapan Metode 2SLS (Two Stage Least Square) Pada Model Persamaan Simultan Untuk Persamaan Pendapatan Nasional dan Peredaran Uang*. Univeristas Sebelas Maret. Surakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Posisi Cadangan Devisa Dalam Angka 2005-2016. Jakarta.
- BBC World Service. 2007-2016. Media Release on the Country Rating Poll. Accesed on August 15, 2017
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2011. Perkembangan Ekspor Kelompok Hasil Industri Ke Negara Korea Selatan 2007-2016.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2011. Perkembangan Impor Kelompok Hasil Industri Dari Negara Korea Selatan 2007-2016.